



Determinan Masturbasi pada Remaja di SMA Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar tahun 2017

Determinants of Masturbation of Adolescent at Tapung Public High School 3 in the District of Kampar, 2017

Sherly Vermita Warlenda¹, Arief Wahyudi², Zahra Sumayah Siregar³

^{1,2,3} STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

Masturbation is the activity to stimulate of sex organs by touching or feeling the sex organs themselves.

This is influenced by the developmental factors of reproductive organs growth that occurs in adolescents. Changes due to biological sexual maturity experienced by adolescents is one of the things that can cause adolescents to experience confusion in facing their sexual urges and how to cope according to them is to masturbate. This study aimed to analyze the determinants of masturbation in adolescents at Tapung Public High School 3 in Kampar District in 2017. Research design was cross sectional study. The study population of all male students of class X and XI was 181 students with a sample of 87 students with stratified random sampling technique with inclusion criteria who were willing to become respondents and exclusion criteria for students who were sick at the time of the study. Independent variables were mass media, knowledge, parent's role and peer influence. Data collection used primary data by giving questionnaires to students and questionnaires have been tested for validity and reliable. Univariate and bivariate data analysis used Chi Square test, p value <0.05.

The results showed that of 87 adolescents there was a significant relationship between mass media (Pvalue = 0.001 and OR = 6.591 [2,126-20,429]), knowledge (Pvalue = 0,018 and OR = 4,200 [1,405-12,558]), the role of parents (Pvalue = 0.001 and OR = 8.533 [2,726-26,708]), and peer influence (Pvalue = 0.005 and OR = 5,091 [1,713-15,128]). Of all the variables examined the variable role of parents does not affect teenagers masturbating. Hence parents are more able to establish more intensive communication with teenagers.

Keywords : VMass media, adolescent knowledge, parent roles, and peer influences

ABSTRAK

Masturbasi adalah aktivitas merangsang dengan menyentuh atau meraba organ seks sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh faktor perkembangan pertumbuhan organ reproduksi yang terjadi pada remaja. Perubahan akibat kematangan seksual secara biologis yang dialami oleh remaja merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan remaja mengalami kebingungan dalam menghadapi dorongan seksualnya dan cara mengatasi menurut mereka adalah dengan melakukan masturbasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan masturbasi pada remaja SMA Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2017.

Penelitian dengan desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian seluruh remaja putra kelas X dan XI sebanyak 181 siswa dengan sampel 87 siswa dengan teknik stratified random sampling dengan kriteria inklusi yang bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi siswa yang sakit pada saat penelitian. Variable independen adalah media massa, pengetahuan, peran orang tua dan pengaruh teman sebaya. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan memberikan kuesioner pada siswa dan kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data univariate dan bivariat dengan menggunakan uji Chi Square p value <0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 87 remaja menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara media massa (Pvalue=0,001 dan OR=6,591 [2,126-20,429]), pengetahuan (Pvalue =0,018 dan OR=4,200 [1,405-12,558]), peran orang tua (Pvalue = 0,001 dan OR = 8,533 [2,726-26,708]), dan pengaruh teman sebaya (Pvalue = 0,005 dan OR = 5,091 [1,713-15,128]). Pernyataan belum menunjukkan hubungannya dengan variabel terikat. Tuliskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kata Kunci : Media VMass, Pengetahuan Remaja, Peran Orang Tua, dan Pengaruh Teman Sebaya

Correspondence : Sherly Vermita Warlenda, Jl. Cemara no 27 - Pekanbaru
Email : sherlyvermita130988@gmail.com, 085271331565

PENDAHULUAN

Masturbasi adalah aktivitas merangsang dengan menyentuh atau meraba organ seks sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh faktor perkembangan pertumbuhan organ-organ reproduksi yang terjadi pada remaja. Selain itu, juga banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti majalah, film, dan lain-lain yang berbau porno. Masturbasi bisa dilakukan dengan cepat, di mana saja asal ada privasi, dan kapanpun remaja menginginkannya (Eliyanti dkk, 2012).

Masa remaja pada dasarnya merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa, meliputi semua perkembangan (baik fisik maupun psikis) yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perkembangan fisik remaja biasa dikenal dengan istilah masa pubertas, yaitu remaja akan mengalami perubahan pada ciri-ciri fisik, seperti tumbuh rambut pada bagian tubuh tertentu. Sedangkan perubahan psikis misalnya lebih memperhatikan penampilan dirinya dengan cara dandan, berpacaran, mulai ingin mengetahui fungsi organ tubuhnya terutama fungsi reproduksi dan sebagainya (Eliyanti dkk, 2012).

Tayangan media massa yang menonjolkan aspek pornografi diyakini sangat erat hubungannya dengan meningkatkan berbagai kasus kekerasan seksual yang terjadi pada remaja. Rangsangan kuat dari luar seperti film-film seks (blue film), sinetron, buku-buku bacaan, dan majalah-majalah bergambar seksi, godaan dan rangsangan dari kaum pria, serta pengamatan secara langsung terhadap perbuatan seksual tidak hanya mengakibatkan memuncaknya atau semakin panasnya reaksi-reaksi seksual tetapi juga mengakibatkan kematangan seksual yang lebih cepat pada diri anak (Supriati, 2008). Hasil penelitian pilar PKBI Jawa Tengah Tahun 2009 mengatakan remaja yang pernah menonton film porno melalui VCD, internet, majalah atau koran dan handphone melakukan masturbasi dalam sebulan sebanyak lebih 4 kali (12%), 5-8 kali (2%) dan lebih dari 8 kali (9%).

Pemuasan sendiri secara seksual tanpa koitus biasanya dengan tangan atau benda lain, sering dilakukan oleh muda-mudi dalam perkembangan fisik dan psikoseksualnya. Penyimpangan ini tidak disebabkan oleh kelainan psikis akan tetapi sebaliknya kadang-kadang dapat menimbulkan konflik emosional dikemudian hari karena merasa bersalah dan merasa berdosa (Sarwono, 2005).

Ada banyak faktor yang berperan terhadap timbulnya perilaku masturbasi pada remaja. Menurut (Sarwono dalam Eliyanti dkk, 2014), salah satu faktor yang berperan terhadap timbulnya perilaku masturbasi adalah meningkatnya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa, yaitu 45 siswa (39,9%) menggunakan internet sebagai informasi audio visual media porno, 32 siswa (28,1%) menggunakan phone sex sebagai media porno, dan 57,9% bersama teman biasanya siswa menonton media porno. Selain itu, kurangnya peran orang tua

dalam memberikan pengetahuan mengenai seksualitas juga termasuk faktor timbulnya perilaku masturbasi pada remaja (Eliyanti dkk, 2012).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis tentang determinan masturbasi pada remaja di SMA Negeri 3 Tapung dengan jumlah siswa kelas 1 dan 2 sebanyak 181 orang. Dalam survei ini penulis mengambil sebanyak 8 siswa untuk dilakukan wawancara tentang masturbasi. Didapatkan hasil bahwa 8 siswa sudah pernah terpapar media massa dan mengaku pernah melakukan masturbasi, 8 siswa tersebut tidak tahu dampak negatif dari masturbasi yang dilakukannya, 8 siswa mengaku orang tuanya tidak berperan, 6 siswa mengaku dipengaruhi oleh teman sebaya dalam melakukan masturbasi dan 2 siswa tidak dipengaruhi oleh teman sebaya. Siswa juga mengatakan akses tenaga kesehatan belum pernah memberikan penyuluhan kepada siswa dan mereka hanya mendapatkan informasi tentang seks dari media.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan masturbasi pada remaja di SMA Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2017.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain penelitian cross sectional. Dilakukan di SMA Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2017. Pengumpulan data pada bulan Desember 2017. Populasi penelitian seluruh remaja putra kelas X dan XI SMA Negeri 3 Tapung sebanyak 181 siswa dengan sampel 87 siswa menggunakan rumus Lameshow dalam Notoatmodjo (2012). Pengambilan sampel dilakukan secara stratified random sampling dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, hadir saat penelitian dan kriteria eksklusi siswa yang sakit pada saat penelitian. Variabel dependen adalah masturbasi pada remaja dan variabel independen adalah media massa, pengetahuan, peran orang tua, dan pengaruh teman sebaya. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan memberikan kuesioner pada siswa dan kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai $r=0,361$. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi Square, $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL

Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Umur Responden,
Umur Pertama Masturbasi, Media massa,
Pengetahuan Remaja,
Peran Orang Tua dan Pengaruh Teman Sebaya
terhadap Masturbasi pada Remaja di SMA Negeri 3 Tapung
Kabupaten Kampar Tahun 2017

Variabel dan Kategori	Jumlah (n=87)	Persen (%)
Masturbasi		
Sering	54	62,1%
Jarang	33	37,9%
Media Massa		
Terpapar	63	72,4%
Tidak Terpapar	24	27,6%
Pengetahuan		
Rendah	49	56,3%
Tinggi	38	43,7%
Peran Orang Tua		
Tidak Berperan	58	66,7%
Berperan	29	33,3%
Pengaruh Teman Sebaya		
Berpengaruh	60	69,0%
Tidak Berpengaruh	27	31,0%

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 87 responden diketahui bahwa umur responden mayoritas 16 tahun (47,1 %) usia pertama masturbasi 13 tahun (34,5%), responden yang sering melakukan masturbasi sebanyak 54 orang (62,1%), responden yang terpapar media massa sebanyak 63 orang (72,4%), responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 49 orang (56,3%), orang tua yang tidak berperan sebanyak 58 orang (66,7%), dan responden dengan pengaruh teman sebaya yang berpengaruh sebanyak 60 orang (69,0%).

Bivariat

Dari hasil uji chi square semua variabel berhubungan dengan masturbasi pada remaja di SMA Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2017 yaitu media masa p value=0,002, pengetahuan p value = 0,007, peran orang tua p value = 0,010, pengaruh teman sebaya p value = 0,003. Analisis hubungan keeratan variabel OR diketahui responden yang terpapar media massa mempunyai peluang 5,4 kali untuk sering melakukan masturbasi dibandingkan dengan responden yang tidak terpapar menggunakan media massa, responden dengan pengetahuan rendah mempunyai peluang 3,8 kali untuk sering melakukan masturbasi dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi, orang tua yang tidak berperan mempunyai peluang responden 3,7 kali untuk sering melakukan masturbasi dibandingkan responden yang orang tuanya berperan dan responden yang dipengaruhi oleh teman sebaya mempunyai peluang 5 kali untuk sering melakukan masturbasi dibandingkan responden yang tidak dipengaruhi teman sebaya.

Tabel 2
Hubungan Media Massa, Pengetahuan, Peran Orang Tua dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Masturbasi pada Remaja di SMA Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2017

Variabel Independen	Masturbasi		Jumlah n (%)	p Value	POR (95%CI)
	Sering \geq 12 x dalam sebulan n (%)	Jarang < 12 x dalam sebulan n (%)			
Media Massa					
Terpapar	46(73,0%)	17(27,0%)	63(100%)	0,002	5,412 (1,962-14,930)
Tidak Terpapar	8(33,3%)	16(66,7%)	24(100%)		
Jumlah	54	33	87		
Pengetahuan					
Rendah	37(75,5%)	12(24,5%)	49 (100%)	0,007	3,809 (1,529-9,487)
Tinggi	17(44,7%)	21(55,3%)	38(100%)		
Jumlah	54	33	87		
Peran Orang Tua					
Tidak Berperan	42(72,4%)	16 (27,6%)	58(100%)	0,010	3,719 (1,457-9,490)
Berperan	12(41,4%)	17(58,6%)	29(100%)		
Jumlah	54	33	87		
Pengaruh Teman Sebaya					
Berpengaruh	44(73,3%)	16(26,7%)	60(100%)	0,003	4,675 (1,775-12,311)
Tidak Berpengaruh	10(37,0%)	17(63,0%)	17(100%)		
Jumlah	54	33	87		

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil bahwa semua variabel independen yaitu media massa, pengetahuan, peran orang tua dan pengaruh teman sebaya berhubungan signifikan dengan masturbasi pada remaja.

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan masturbasi. Remaja yang orang tuanya tidak berperan mempunyai peluang 3,7 kali untuk sering melakukan masturbasi dibandingkan responden yang orang tuanya berperan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Sesa (tahun) adalah orang tua merupakan tokoh penting dalam perkembangan identitas remaja. Dalam hal komunikasi orang tua dengan remaja, seharusnya dapat dibina terus menerus, sehingga orang tua dapat mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan tahap perkembangan remaja, dan remaja juga mendapatkan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohaninya. Remaja akan terhindar dari keterlibatan dengan masturbasi, jika remaja dapat membicarakan masalah seks dengan orang tuanya. Artinya, orang tua menjadi pendidik seksualitas bagi anak remajanya (Sesa, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eliyanti (2012), yang berjudul faktor yang berhubungan dengan perilaku masturbasi pada remaja SMA di Kecamatan Indralaya Utara, yang menyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai orang tua yang tidak berperan terhadap masturbasi sebanyak 37 orang (44,0%), sedangkan hasil uji chi square terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku masturbasi pada remaja (p value < 0,05).

Peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada remaja untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari membuat remaja selalu berfikir positif. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting terutama dalam membangun komunikasi secara terbuka antara orang tua dan remaja mengenai masalah seputar seksualitas terutama perilaku masturbasi pada remaja. Sehingga ada kecenderungan bahwasemakin tidak berperannya orang tua semakin buruk

perilaku masturbasi pada anaknya. Remaja lebih senang menyimpan dan memilih jalannya sendiri tanpa berani mengungkapkan kepada orang tua. Hal ini disebabkan karena ketertutupan orang tua terhadap anak terutama masalah seks yang dianggap tabu untuk dibicarakan serta kurang terbukanya anak terhadap orang tua karena anak merasa takut untuk bertanya. Selain itu, orang tua belum mampu berkomunikasi untuk membahas masalah seks dengan anak remajanya karena keterbatasan informasi atau pengetahuannya serta budaya yang masih menganggap tabu dan informasi tentang seks dapat mendorong hubungan seks.

Media Massa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara media massa dengan masturbasi pada remaja. Remaja yang terpapar media massa mempunyai peluang 5,4 kali untuk sering melakukan masturbasi dibandingkan dengan responden yang tidak terpapar menggunakan media massa.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori media massa menurut Cangara (2008), media komunikasi berperan penting sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang nantinya diharapkan dapat mengubah perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang ada. Media masa merupakan perpanjangan lidah dan tangan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan wawasan, karena mudahnya sehingga informasi pornografi tersedia dan khususnya video dan internet yang lebih mudah diterima di masyarakat bahwa media massa sebagai media informasi selain mengandung nilai manfaat, sering tidak sengaja menjadi media informasi yang ampuh untuk menabur nilai-nilai baru yang tidak diharapkan masyarakat itu sendiri.

Hasil penelitian juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2014), menyatakan bahwa mayoritas responden yang terpapar media massa sebanyak 40 orang (75,5%), sedangkan hasil uji Chi square diperoleh p value = 0,004 ($P < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara paparan media pornografi dengan perilaku masturbasi.

Media massa sangat berperan dalam mendorong remaja untuk melakukan masturbasi, semakin sering terpapar media massa maka semakin sering pula melakukan masturbasi. Media massa bagi remaja merupakan sesuatu yang baru dan sangat menarik perhatian, semakin menarik informasi media massa semakin banyak pengulangan informasi seksualitas yang terjadi. Selain itu, bentuk efek paparan yang paling banyak dialami oleh remaja dalam penelitian ini adalah adiksi (ketagihan). Media massa sebagai pilihan remaja menjadi lebih luas dalam hal mencari informasi, masalahnya banyak media informasi yang menawarkan berita tidak sepenuhnya bermanfaat. Namun tidak banyak media yang diakses oleh remaja, dampaknya menyebabkan terpaparnya remaja oleh media massa lebih

tinggi. Maksud kalimat tidak jelas, bertolak belakang.

Pengetahuan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan masturbasi. Responden dengan pengetahuan rendah mempunyai peluang 3,8 kali untuk sering melakukan masturbasi dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pengetahuan menurut Notoatmodjo adalah merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2012).

Hasil penelitian juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2014), yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masturbasi siswa-siswi di SMA Negeri 2 Cikarang Utara Bekasi tahun 2014 menyatakan bahwa mayoritas remaja dengan pengetahuan rendah sebanyak 29 orang (67,4%), dengan hasil dari uji Chi-square didapatkan nilai p value 0,000 ($p\text{-value} < \alpha 0,05$), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku masturbasi.

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku masturbasi remaja SMA karena responden yang berpengetahuan tinggi akan lebih banyak mendapatkan informasi yang positif tentang reproduksi kesehatan remaja, memahami dan mengerti tentang perilaku masturbasi sehingga dapat mencegah perilaku seks yang menyimpang tetapi tidak menutupi kemungkinan akan melakukan penyimpangan karena pengetahuan yang setengah-setengah atau pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan keadaan responden yang ada yaitu remaja siswa SMA Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar bahwa kebanyakan remaja yang berpengetahuan rendah lebih berisiko dan berpotensi untuk sering melakukan dikarenakan mereka tidak mengetahui risiko dan bahaya yang akan terjadi dan tidak mengetahui antisipasi apa yang akan mereka lakukan dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan tinggi.

Pengaruh Teman Sebaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan masturbasi. Responden yang dipengaruhi oleh teman sebaya mempunyai peluang 5 kali untuk sering melakukan masturbasi dibandingkan responden yang tidak dipengaruhi teman sebaya.

Bagi remaja teman sebaya adalah sekelompok remaja yang nilainya dianut oleh remaja lain. Teman sebaya berfungsi sebagai tempat bagi remaja berbagi dan sering perubahan perilaku remaja disebabkan transfer perilaku sesama teman sebaya.

Teman sebaya sebagai kelompok- kelompok acuan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial, dimana remaja menyerap norma dan nilai-nilai yang akhirnya menjadi standar nilai yang mempengaruhi pribadi remaja (Anniswah, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Sartika (2014) dari uji Chi-square didapatkan p value = 0,000 (p-value < 0,05) yang artinya ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku masturbasi, uji hipotesis H0 di tolak dengan OR adalah 25,500 (95%CI : 5,498-118,262) yang artinya siswa yang dipengaruhi oleh teman sebaya lebih berpeluang sebesar 25,500 untuk melakukan masturbasi dibandingkan siswa yang tidak dipengaruhi teman sebaya.

Pengaruh teman sebaya sangatlah besar pengaruhnya terhadap remaja. Dikarenakan sama umur/sebaya, pemikiran, keinginan dan harapan sehingga dapat dengan mudah menyatukan misi bersama. Lebih terbukanya remaja terhadap teman sebaya dinominasikan dengan lebih up to date dibandingkan dengan jawaban orang tua yang terkesan zaman dulu. Pengaruh teman sebaya lebih cepat dicerna oleh remaja dikalangnya. Tidak ingin ketinggalan juga berita terbaru, sehingga banyak remaja yang mengikuti atau terpengaruh oleh teman sebayanya, baik yang bernilai positif maupun negatif. Peran orang tua disini juga sangat berperan untuk memperhatikan remaja tersebut, karena salah satu perilaku menyimpang dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua. Sehingga arus pengaruh teman sebaya mudah memasuki jiwa remaja yang merupakan masa kritis dalam pencarian jati diri mereka. Tingginya pengaruh teman sebaya pada remaja menyebabkan remaja lebih berisiko melakukan perilaku masturbasi, dibandingkan dengan remaja yang tidak dipengaruhi teman sebaya.

KESIMPULAN

Dari 87 remaja yang diteliti di SMA Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar, 54 remaja (62,1 %) diantaranya sering melakukan masturbasi. Adapun variabel yang berhubungan dengan masturbasi pada remaja adalah peran orang tua, media massa, pengetahuan dan pengaruh teman sebaya.

Kepada pihak SMA Negeri 3 Tapung diharapkan memberikan pengetahuan tentang masturbasi, peningkatan pengetahuan akan memberikan sikap positif bagi siswa dalam bergaul dengan teman yang berlawanan jenis kelamin. Sekolah seharusnya membuka wadah melalui Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) sebagai tempat konseling siswa. Pihak sekolah perlu melakukan kerjasama dengan puskesmas terdekat untuk membantu siswa mengetahui perkembangan reproduksi melalui Program Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) sehingga dengan kerjasama ini akan membuat siswa termotivasi untuk melakukan perbaikan perilaku masturbasi.

Konflik Kepentingan

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam artikel ini

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada SMA Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar dan siswa/i SMA Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar yang telah bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin.2008.Perilaku Seksual Remaja. Bandung: CV. Alfabeta
- Anniswah, N. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Pria di Indonesia. Skripsi Universitas Islam Negeri. <http://repository.uinjkt.ac.id>. (Diakses tanggal 01 september2017)
- BKKBN. 2011. Buku panduan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual Remaja. Jakarta
- Cangara, H. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Diani, E. N. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Masturbasi dan Paparan Media Blue Film dengan Perilaku Masturbasi Remaja Putri di SMA Gajah Mada Yogyakarta. Skripsi 'Aisyiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id>. (Diakses tanggal 24 September2017)
- Eliyanti, dkk. 2010. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masturbasi Pada Remaja SMA di Kecamatan Indralaya Utara, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Vol. 3, No.01. <https://media.neliti.com>. (Diakses tanggal 20 September2017)
- Fitri, W. 2011. Hubungan Media Massa dengan Kejadian Masturbasi. Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang. <http://digilib.unimus.ac.id>. (Diakses tanggal 24 September2017)
- Indrayani, M. 2009. Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Masturbasi di Lingkungan III Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan. KTI Universitas Sumatra Utara. <http://repository.usu.ac.id>. (Diakses tanggal 19 September2017)
- Kumalasari. I & Andhyantoro. I. 2012. Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Salemba Medika
- Kusmiran, E. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta
- Notoadmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta

- Pratiwi, E. A. 2013. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu di Desa Kedungkendo Candi Sidoarjo.
<http://www.academia.edu>.(Diakses tanggal 30 September2017)
- Pratiwi, S. Y. 2009. Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan Seksualitas dengan Intensitas Masturbasi Pada Mahasiswa yang Tinggal di Kos, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi, Vol.11, No. 2. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>. (Diakses tanggal 20 September2017)
- Rumyeni & Elysa, E. 2013. Paparan Pornografi dan Media Massa dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa SMP N 25 Pekanbaru, Vol. 1, No. 1. <http://repository.unri.ac.id>. (Diakses tanggal 23 September 2017)
- Sarlito, S. 2010. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers
- Sartika, M. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Masturbasi Siswa Siswi di SMA Negeri 2 Cikarang Utara Bekasi. <http://jurnal.ar.raniry.ac.id>.(Diakses tanggal 22 September2017)
- Sarwono, S. W. 2008. Psikologi Remaja. Jakarta: GrafindoPersada
- Sesa, J. J. 2013. Hubungan Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN 15 Semarang. <http://digilib.unimus.ac.id>. (Diakses tanggal 17 Oktober2017)
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Alfabeta